Pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, Kota Surabaya: Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Fitri Astutik[1*] dan Zainul Muhibbin[2]

[1]Departemen Studi Pembangunan, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia
**E-Mail*: Fastutik06@Gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan suatu program pembangunan. Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak telah ada sejak 2021 dan diresmikan secara langsung oleh Walikota Surabaya pada Juli 2023. Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak dibentuk dan digagas sendiri oleh masyarakat sekitar susur sungai, maka dibutuhkan peran aktif masyarakat dalam berpartisipasi di pengembangan ekowisata. Tujuan adanya penelitian ini yakni untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga tahap evaluasi dan untuk melakukan identifikasi apa saja faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kejawan Putih Tambak dalam proses pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak berada pada tingkatan tertinggi yakni citizen power. Faktor yang mendukung partisipasi yakni kerjasama, dukungan pemerintah hingga dukungan dari eksternal dan faktor penghambat partisipasi yakni keterbatasan dana dan keterampilan masyarakat. Idealnya pada tingkat partisipasi masyarakat, pengelola Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak diharapkan lebih menyeluruh dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan hasil evaluasi dipaparkan secara transparan. Begitu juga pada faktor penghambat, disarankan untuk memberikan pelatihan intensif kepada masyarakat baik secara manajerial maupun pengembangan ekowisata dengan bekerja sama bersama pihak pemerintah atau eksternal.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Tingkat Partisipasi, Pengembangan Wisata, Susur Sungai Kejawan Putih Tambak

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah sistem yang ditujukan agar wisatawan dapat menikmati objek dan daya tarik wisata pada suatu wilayah. Industri pariwisata merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan potensi masyarakat lokal sehingga menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan aspek ekonomi masyarakat (Dritasto dan Anggraeni, 2013). Hal tersebut dapat didukung dengan data yang relevan berdasarkan pada data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mencatat terkait pemasukan devisa negara yang berasal dari sektor pariwisata mencapai US$ 4,26 miliar pada tahun 2022 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Dengan memperhitungkan aspek potensi dan nilai ekonomi, sektor industri pariwisata kini dianggap sebagai salah satu prioritas utama dalam strategi pembangunan daerah (Rusyidi dan Fedryansyah, 2018). Selain itu, pendekatan terkait pada pembangunan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat, sehingga diyakini mampu untuk memberikan kontribusi secara signifikan dalam peningkatan pendapatan. Pentingnya pariwisata yang berkelanjutan juga disorot dalam target *SDGs* 12.b. yang bertujuan mengembangkan dampak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal *(United Nations, Sustainable Development Goals).*

Selaras dengan tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, dengan didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat, *community based tourism* merupakan salah satu bentuk pengembangan masyarakat pada sektor pariwisata dengan fokus terhadap kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan (The ASEAN Secretariat, 2016). Dalam hal ini, masyarakat lokal yang membangun, memiliki, dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Sunaryo, 2013). Partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi (Cohen dan Uphoff, 1977). Pariwisata dengan basis masyarakat, mendorong komunitas setempat untuk berpartisipasi dalam mengubah aspek sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan ekonomi menjadi lebih baik dan juga menggerakkan mutualisme antara wisatawan dengan masyarakat lokal (Asmoro, et al., 2021).

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya memiliki beberapa destinasi wisata yang berkembang dengan baik dan menarik minat wisatawan lokal. Salah satu ikon kota Surabaya selain wisata heritage adalah wisata alam. Hingga saat ini, wisata alam di Surabaya masih cukup terjaga dan beberapa di antaranya dikelola langsung oleh Pemerintah Kota Surabaya. Salah satu kegiatan wisata alam yang bisa dilakukan di Surabaya adalah ekowisata Susur Sungai. Pada Juli 2023, Wali Kota Surabaya yakni, Eri Cahyadi yang didampingi oleh Senior Manager Perizinan, Pertanahan dan Komunikasi PLN Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Timur dan Bali, Camat Mulyorejo, Lurah Kejawan Putih Tambak, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Perwakilan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, Perwakilan Badan Keamanan Laut dan Perwakilan Polisi Cairan dan Udara, Perwakilan Akademisi, Perwakilan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Komunitas Nelayan Kejawan Putih Tambak baru saja meresmikan ekowisata Susur Sungai yang ada di wilayah Kejawan Putih Tambak (Nila, 2023). Menurut Eri Cahyadi, selaku Wali Kota Surabaya, saat peresmian ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak menyampaikan bahwa, program pengembangan ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak merupakan salah satu bentuk penerapan program wisata berbasis partisipasi masyarakat (Pemerintah Kota Surabaya, 2023). Ekowisata Susur Sungai ini berlokasi di Daerah Kejawan Putih Tambak Gang 24, Kelurahan Kejawan Putih Tambak, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya.

Program pengembangan ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak dibentuk sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat setempat mengenai rencana corporate social responsibility (CSR) dari PT. PLN Unit Induk Pembangunan Bagian Timur dan Bali (Aprianto, 2023). Program CSR PT PLN (Persero) di wilayah Kejawan Putih Tambak ini muncul setelah dua program sebelumnya, yaitu pembangunan Balai RW dan pembangunan Masjid, mengalami kegagalan. Kegagalan ini membuat PT. PLN mencari program alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga

pengembangan wisata Susur Sungai dan mangrove dianggap memiliki peluang besar untuk dikembangkan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Melalui program PLN Peduli, masyarakat di wilayah Susur Sungai mendapatkan bantuan sebesar Rp. 265.000.000 serta pelatihan pembuatan kapal, perahu, dan pembangunan dua dermaga, dengan tujuan untuk mengembangkan wisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak menjadi program wisata yang berkelanjutan (Nala, 2023). Hal tersebut didukung oleh pernyataan PLH *General Manager*, Senior Manager Perizinan Pertanahan dan Komunikasi PLN UIP JBTB, Eko Rahmiko pada saat peresmian, bahwa Susur Sungai Kejawan Putih Tambak dapat dikembangkan menjadi ikon wisata baru di Kota Surabaya (Pemerintah Kota Surabaya, 2023).

Meskipun tergolong wisata baru, Susur Sungai Kejawan Putih Tambak sebenarnya sudah beroperasi sejak tahun 2021 (Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, Kejawan Putih Tambak). Di wisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, wisatawan dapat menikmati perjalanan menyusuri sungai dengan jarak tempuh 6 km dalam waktu sekitar 1 jam menggunakan perahu yang sudah disediakan. Rutenya melewati hutan mangrove dan wisatawan juga bisa melihat dermaga jembatan Suramadu secara langsung (Ketua Bendahara Wisata Susur Sungai, Kejawan Putih Tambak). Ekowisata ini buka dari pukul 07.00 WIB hingga 15.00 WIB, dengan biaya tiket Rp. 25.000 untuk orang dewasa dan Rp. 15.000 untuk anak-anak.Namun, sampai saat ini wisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak belum bisa beroperasi dan berkembang secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh infrastruktur, sarana, dan prasarana yang belum optimal dalam menunjang ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak. Akses menuju kawasan wisata cukup sulit dijangkau karena lokasinya berada di wilayah perkampungan. Meskipun dapat diakses oleh mobil dan motor, lahan parkir belum tertata dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak..

2. URAIAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini menghasilkan data deskriptif yang didapatkan dari subjek penelitian maupun perilaku yang diamati, menggunakan statistik analisis, *instrument-based question*, dan interpretasi statistik (Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai tahap pengembangan wisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, serta meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan seperti Lurah, Ketua LPMK, Ketua RW, Ketua RT, penduduk sekitar, dan wisatawan di Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, sementara data sekunder diperoleh dari referensi terdahulu dan dokumen relevan lainnya. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan wawancara dilakukan dengan 14 informan terpilih. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan uji keabsahan data dengan triangulasi. Alat yang digunakan meliputi panduan wawancara, alat rekam, dan alat tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, Kota Surabaya

Gambar 1. Peresmian Ekowisata Susur Sungai Kejawan

Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak di Surabaya Timur adalah destinasi wisata rintisan yang diresmikan pada 27 Juli 2023 oleh Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi. Terletak di wilayah pemukiman Kelurahan Kejawan Putih Tambak, wisata ini menawarkan pengalaman susur sungai sepanjang 6,5 km dengan pemandangan hutan mangrove dan beragam fauna. Inisiatif pendirian ekowisata ini dimulai oleh kelompok nelayan setempat pada tahun 2013, yang kemudian mendapat dukungan dari PT. PLN (Persero) UIP Jawa Bagian Timur dan Bali melalui dana CSR sebesar Rp265.000.000 pada tahun 2021.

Gambar 2. Objek (kiri) dan Jogging Track dan Muara (kanan)

Gambar 3. Dermaga

Fasilitas pariwisata melibatkan elemen-elemen seperti akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi, serta sarana lainnya seperti toko *souvenir*, penyediaan air, dan fasilitas toilet (Suwantoro, 2002). Fasilitas yang tersedia meliputi dermaga, perahu, dan jalur lari di muara, dengan dukungan panel surya dari Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) untuk memenuhi kebutuhan listrik yang ramah lingkungan. Ekowisata ini juga menekankan prinsip keberlanjutan lingkungan, dilengkapi dengan pelampung dan pelampung keselamatan untuk keamanan pengunjung. Akses ke lokasi dapat dicapai melalui berbagai rute jalan dan transportasi umum seperti Bus O dan Bus Trans Semanggi KL 2. Namun, fasilitas yang tersedia di Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak masih terbatas dan belum sepenuhnya memadai. Meskipun telah terdapat

dermaga, mushola umum, serta penjualan kuliner oleh UMKM lokal, fasilitas penunjang seperti lahan parkir, toilet umum, dan pusat informasi wisatawan masih perlu ditingkatkan. Dengan harga tiket yang terjangkau, wisata ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan alternatif wisata air selain Kalimas.

3.2 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan

Penelitian ini menggunakan teori tahapan partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, sebagaimana dijelaskan dalam Soetomo (2008), untuk menganalisis partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori tahapan partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, sebagaimana dijelaskan dalam Soetomo (2008). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak di Kota Surabaya merupakan kunci utama keberhasilan program ini. Melalui inisiatif bersama antara pemerintah desa, perangkat desa, dan masyarakat lokal, Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak berhasil dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

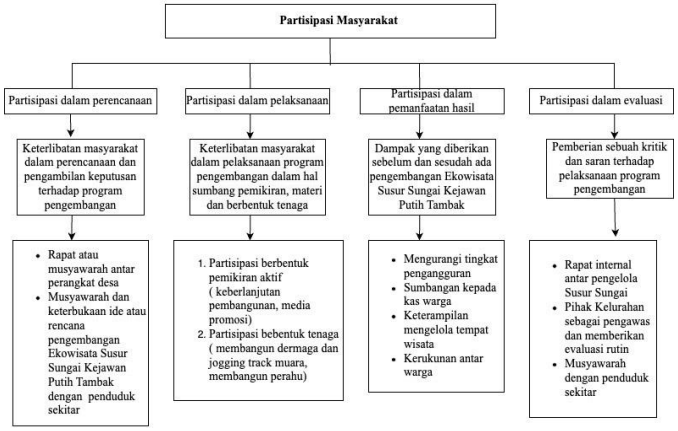

Gambar 4. Bagan Indikator Partisipasi Masyarakat Ekowisata Susur Sungai Kejawan

Dalam penelitian ini, 14 informan yang terdiri dari pengelola, masyarakat setempat, dan wisatawan telah diwawancarai untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek partisipasi dalam pengembangan ekowisata ini.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak menunjukkan betapa pentingnya partisipasi mereka sejak awal dalam mengusulkan dan mengembangkan ide tersebut. Melalui rapat- rapat dan musyawarah dengan berbagai pihak, termasuk Ketua LPMK, RW, RT, kelompok nelayan, dan karang taruna, masyarakat dapat memberikan masukan langsung untuk pembangunan dan pengambilan keputusan terkait ekowisata ini. Dengan demikian, partisipasi mereka tidak hanya terbatas pada sumbangan ide, tetapi juga mencakup kerja bakti dan pemilihan pengurus ekowisata, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan signifikan seperti pembangunan dermaga, *jogging track*, dan perahu yang lebih aman. Keterlibatan ini juga mendukung keberhasilan dalam mendapatkan pendanaan dari CSR PLN serta rencana pengembangan lanjutan yang melibatkan pihak eksternal seperti Pakuwon, menunjukkan dampak positif dari partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan ekowisata sebagai salah satu destinasi menarik di Surabaya.

3.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih *Tambak* mencakup kontribusi dalam bentuk pemikiran, tenaga, dan materi.

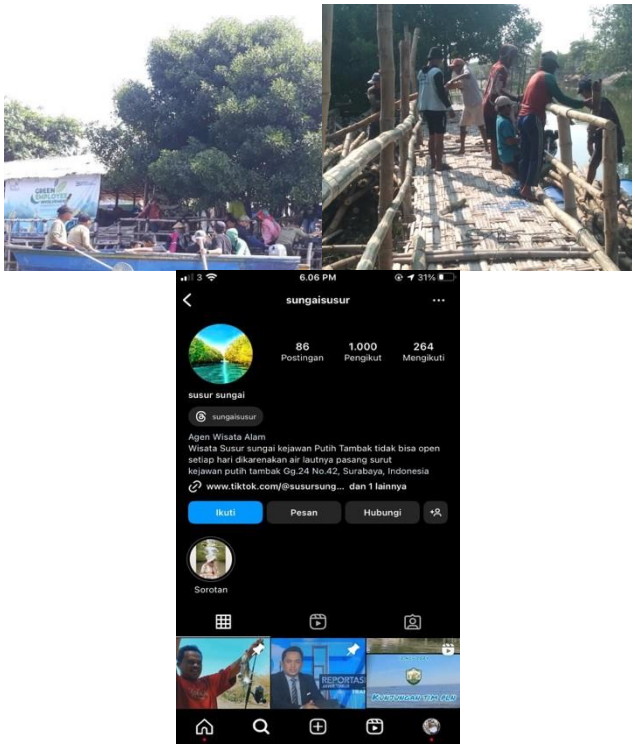

Gambar 5. Kegiatan kerja bakti (atas kiri), pembangunan (atas kanan), media sosial (bawah)

Masyarakat secara aktif menyumbangkan ide-ide untuk pengembangan ekowisata melalui forum-forum seperti rapat dan musyawarah. Ide-ide tersebut, seperti pembuatan kolam pancing, taman reaktif, dan dermaga kedua, dipertimbangkan oleh pengelola untuk direalisasikan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Selain itu, masyarakat juga berpartisipasi dalam pemasaran ekowisata melalui media sosial, dengan dukungan pengelola dalam mengelola konten promosi secara efektif.

Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga kerja terlihat dari dukungan fisik mereka, seperti kerja bakti untuk membangun fasilitas seperti dermaga, perahu, dan *jogging track* di muara. Keterlibatan ini menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi dari masyarakat setempat dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak. Meskipun kontribusi materi seperti sumbangan dana masih tergolong rendah sebelum adanya bantuan CSR dari PT. PLN Persero, masyarakat memberikan dukungan dalam bentuk konsumsi saat rapat atau diskusi terkait pembangunan ekowisata di dermaga.

3.2.2 *Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan sosial masyarakat sekitar,

meskipun masih dalam tahap awal pengembangan. Masyarakat, terutama anak muda yang sebelumnya menganggur, mendapatkan kesempatan untuk bekerja sebagai *tour guide* atau pengemudi perahu, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Selain itu, adanya aktivitas ekowisata juga menggalang kerja sama dan solidaritas antarwarga dalam wilayah tersebut.

Namun, terdapat tantangan terkait kebersihan lingkungan di sekitar Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, seperti sampah yang berserakan di dermaga dan area mangrove. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan ekowisata ini dalam jangka panjang. Langkah- langkah edukasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan akan menjadi kunci untuk memperbaiki situasi ini.

Untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, sangat penting untuk melibatkan lebih banyak wilayah sekitar, termasuk RW lain di Kejawan Putih Tambak, sehingga manfaat ekowisata ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh komunitas lokal. Langkah ini akan membantu mengurangi potensi ketimpangan sosial dan memperkuat daya tarik ekowisata secara keseluruhan.

3.2.3 *Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi*

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, terlihat bahwa partisipasi mereka dalam evaluasi terlibat namun tidak secara imti. Evaluasi sebagian besar dilakukan secara internal oleh pengelola dan pihak terkait, dan belum aktif keterlibatan langsung masyarakat dalam forum evaluasi formal belum . Meskipun demikian, masyarakat tetap aktif memberikan saran dan kritik melalui perwakilan seperti RT atau RW setempat. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi untuk memberikan kontribusi yang lebih substansial bagi pengembangan dan pengelolaan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak di masa mendatang.

Dalam konteks pengembangan ekowisata, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses evaluasi tidak hanya akan memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, tetapi juga memungkinkan pemanfaatan potensi lokal secara lebih efektif. Oleh karena itu, memperluas partisipasi masyarakat dalam evaluasi dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dari Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak di Kota Surabaya.

3.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak mencerminkan tahapan tokenisme, di mana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat terjadi dalam beberapa bentuk. Pada tahap informasi, komunikasi masih banyak yang bersifat satu arah dengan informasi yang disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat terkait pengembangan ekowisata, namun belum sepenuhnya menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari pengumuman dan sosialisasi yang dilakukan melalui rapat. Pada tahap konsultasi, komunikasi menjadi dua arah dengan adanya pertemuan dan kunjungan dari pihak Kelurahan Kejawan Putih Tambak kepada masyarakat untuk membahas perkembangan ekowisata. Meskipun demikian, keputusan dan evaluasi masih terpusat pada pihak pengelola dan dinas terkait. Sementara itu, pada tahap *placation,* masyarakat dilibatkan dalam komite atau kelompok pendukung untuk pengembangan ekowisata, seperti Karang Taruna dan Kelompok Usaha Nelayan, namun keputusan tetap berada di tangan pemerintah dan pengelola.

Keterlibatan masyarakat dalam tingkat *citizen power* menunjukkan partisipasi yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan terkait ekowisata. Pada tingkat kemitraan (*partnership*), terdapat kerjasama antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat dari tahap perencanaan hingga operasionalisasi ekowisata. Masyarakat berpartisipasi dalam musyawarah dan memberikan ide awal untuk pembentukan ekowisata, meskipun keputusan akhir masih berada di tangan pemerintah. Pada tingkat kekuasaan yang didelegasikan (*delegated power*), masyarakat diberikan otoritas lebih besar dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata, dengan pihak Kelurahan Kejawan Putih Tambak mendelegasikan wewenang penuh dalam beberapa aspek. Sedangkan pada tingkat kendali masyarakat (*citizen control*), masyarakat memiliki kontrol penuh atas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekowisata, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah mencapai tingkat tertinggi dalam struktur partisipasi sesuai dengan teori Arnstein.

Kedua tingkatan ini menunjukkan perkembangan dan potensi partisipasi masyarakat yang penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam mengintegrasikan suara masyarakat lebih dalam dalam proses pengambilan keputusan.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Pada upaya pengembangan Ekowisata Susur Sungai

Kejawan Putih Tambak, terdapat beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat. Pertama, kolaborasi yang kuat di antara masyarakat lokal menjadi pendorong utama. Melalui kerja sama ini, masyarakat tidak hanya menyumbangkan ide-ide konstruktif untuk pengembangan, tetapi juga menghargai perbedaan pendapat selama proses perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini tercermin dari kepercayaan yang mereka bangun satu sama lain, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu informan bahwa solidnya kerja sama masyarakat memperkuat keyakinan akan manfaat ekowisata bagi semua pihak yang terlibat.

Selain kerja sama internal, dukungan dari pemerintah setempat juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Dukungan ini tidak hanya mencakup pengawasan dan penyediaan fasilitas, tetapi juga promosi langsung Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak sebagai ikon ekowisata kota. Hal ini memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif, karena mereka merasa didukung dan diakui dalam upaya pengembangan objek wisata tersebut.

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dana. Meskipun ada dukungan dari CSR PT. PLN Persero, kekurangan dana sebelumnya telah menjadi kendala serius yang mempengaruhi optimisme dan partisipasi masyarakat. Beberapa warga merasa pesimis terhadap kemungkinan keberhasilan proyek apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pembangunan fasilitas yang diperlukan.

Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak menghadapi hambatan signifikan dalam pengembangannya, yaitu rendahnya keterampilan manajerial dan promosi wisata di kalangan masyarakat sekitar. Mayoritas penduduk di wilayah tersebut memiliki latar belakang profesi yang beragam, seperti nelayan, petani, dan tukang bangunan, dan tidak memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan atau pemasaran pariwisata. Keterampilan ini sangat penting untuk mengelola dan memasarkan ekowisata secara efektif, dan ketiadaan keahlian ini membatasi potensi daya tarik dan

perkembangan objek wisata tersebut.

Kedua faktor pendukung dan penghambat ini memainkan peran penting dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak. Dengan memperkuat faktor-faktor pendukung dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, diharapkan ekowisata ini dapat terus berkembang menjadi destinasi yang lebih menarik dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN/RINGKASAN

Analisis mendalam terhadap Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak menunjukkan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi, mencapai tingkat *Citizen Power*. Hal ini terwujud melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aspek pengembangan, mulai dari komunikasi intensif dua arah antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah daerah, hingga kolaborasi dengan pihak eksternal seperti PT. PLN Persero melalui program CSR. Dukungan penuh dari pemerintah daerah, diwujudkan dalam bentuk bantuan fasilitas dan pengawasan terhadap pengelolaan ekowisata, semakin memperkuat partisipasi masyarakat. Lebih lanjut, masyarakat memiliki peran signifikan dalam mengambil keputusan terkait pengembangan dan pengelolaan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak.

Faktor-faktor yang mendukung partisipasi masyarakat mencakup adanya kerjasama yang aktif, dukungan pemerintah berupa penyediaan fasilitas dan pengawasan, serta bantuan eksternal dari perusahaan seperti PT. PLN Persero. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat termasuk keterbatasan dana yang mempengaruhi *optimism* masyarakat terhadap keberhasilan pengembangan, serta rendahnya keterampilan manajerial dan daya tarik ekowisata di kalangan sebagian masyarakat. Meskipun demikian, kritik dan masukan dari wisatawan turut berperan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk terlibat secara lebih aktif dalam pengembangan Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak.

Untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat secara lebih lanjut, disarankan agar pengelola dan pemerintah setempat memperkuat kolaborasi dalam penyediaan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat yang terlibat. Inovasi dalam pengelolaan dana untuk pembangunan fasilitas yang lebih baik juga diperlukan, termasuk peningkatan aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, penyampaian informasi yang lebih terstruktur dan luas kepada seluruh masyarakat setempat dapat meningkatkan kesadaran serta keterlibatan mereka dalam pengembangan. Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang optimalisasi unsur-unsur pendukung dalam ekowisata, bentuk-bentuk bantuan dari pihak lain yang dapat diberikan, serta upaya-upaya konkret dalam peningkatan kemampuan SDM baik dari pihak pengelola maupun masyarakat. Hal ini diharapkan dapat memperkuat posisi Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak sebagai salah satu destinasi ekowisata unggulan di Kota Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Dosen Pembimbing, Dosen

Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pengerjaan artikel jurnal. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada informan yang telah banyak memberikan ilmu selama survei di Ekowisata Susur Sungai Kejawan Putih Tambak.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adi, F. (2012). Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. *Humaniora Bandung*.

[2] Asmin, F. (2018). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana. *Jurnal Universitas Andalas*.

[3] Asmoro, A. Y., Yusrizal, F., & Saputra, I. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *8*(1), 30–47. https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.34144

[4] Ayu, A. (2020). Partispasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Alam Berembang Bertuah di Kampung Suak Merambai Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak . *Jurnal JOM FISIP*, *7*(2).

[5] Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, *9*(4), 159–175. https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998

[6] Creswell, J. W. (2013). *Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Belajar.

[7] Febrian, F., & Suherty, L. (2023). Upaya untuk Meningkatkan Potensi Objek Wisata di Kota Banjarmasin (Studi pada Wisata Susur Sungai). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(2), 717. https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11053

[8] Helminah, N., & Hasaruddin. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Partisipasi Masyarakat Topejawa Takalar. *JURNAL BERITA SOSIAL Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, *VII*(2).

[9] Hendriyani, D. A. (2022). *Menparekraf: Tahun 2022 Titik Tolak Kebangkitan Sektor Parekraf Nasional*. Kemenparekraf/Baparekraf RI.

[10] Holme, R., & Watts, P. (2000). Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense. In *www.abebooks.com*. World Business Council for Sustainable Development, 2000.

[11] Ikbal, M., & A, A. J. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, *5*(1), 581–588.

[12] Kelloway, E. K., & Barling, J. (2000). Knowledge work as organizational behavior. *International Journal of Management Reviews*, *2*(3), 287–304. https://doi.org/10.1111/1468-2370.00042

[13] Khairunnisa, A., Karyadi, W., & Sayuti, R. H. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Kerujuk Berbasis Masyarakat di Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara . *Agimansion*, *22*(2).

[14] Kodhyat, H. (1996). *Sejarah pariwisata dan perkembangannya di Indonesia*. Gramedia Widiasarana Indonesia untuk Lembaga Studi Pariwisata Indonesia.

[15] Manggala, Y., & Mustam, M. (2017). Analisis Faktor Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Genting. *Journal of Public Policy and ManagementReview*, *6*(2), 296–309. https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i2.15996

[16] Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *2*(1), 59–70. https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70

[17] Negara, P. D., Wardhani, T., Nugroho, I., Rusyad, Z., & Hakim, L. (2023). Pelatihan

Kepemanduan Dalam Pengembangan Water Sport Tourism Susur Sungai Wetan Lepen-Estuari Ungapan Berbasis Pendidikan Konservasi. *Soliditas*, *6*(1), 32–32. https://doi.org/10.31328/js.v6i1.4329

[18] Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf,
A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, *13*(1), 27–48. https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2290.

[19] Nurul, K. (2017). Penelitian Wisata Susur Sungai dengan Konsep Ekowisata (Studi Kasus: Sungai Tallo, Kota Makassar). *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, *5*(2), 92711.

[20] Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *Melanisia*, *1*(2), 15–31. https://doi.org/10.30862/jm.v1i2.811

[21] Paturusi, S. A. (2001). Perencanaan Tata Ruang Kawasan Wisata (Kajian Pariwisata Program Pascasarjana). *Denpasar: Universitas Udayana.*

[22] Priono, R., Dhea Pratiwi, S., Muhammad Nugraha, A., Azzura Herdiana, N., Apsari, N., Raharjo, S., Humaedi, S., Taftazani, B., & Santoso, M. (2023). *Officer Communication Relations PT*. http://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/viewFile/50072/211 38

[23] Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. In *Google Books*. Deepublish.

[24] Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *1*(3), 155.
https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490

[25] Salsabila, M. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Bidang Umkm Pt. Indah Kiat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Siak. *Skripsi.* Repository.uin-Suska.ac.id. http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/16369

[26] Smith, S. L. J. (1988). Defining tourism a supply-side view. *Annals of Tourism Research*, *15*(2), 179–190. https://doi.org/10.1016/0160-7383(88)90081-3

[27] Soebagyo. (2012). Straegi Pengembangan Pariwisata di Indonesia . *Jurnal Liquidity*, *1*(2), 153–158.

[28] Soetomo. (2008). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Belajar.

[29] Suantara, P. A., Parsa, I. B. M., & Kardinal, D. A. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Desa Wisata Ekologis di Desa Nyambu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *1*(2), 22–27. https://doi.org/10.32795/space.v1i2.585

[30] Suciati. (2006). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati. *UNDIP E-JOURNAL SYSTEM*.
http://eprints.undip.ac.id/15903/

[31] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

[32] Sumarto, H. (2009). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indo.

[33] Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata : konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta Gava Media.

[34] Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata di Samarinda. *Journal of Tourism and Economic*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.49

[35] Tenriwaru., Syamsiah U, N., & Ikhtiari, K. (2022). Konseptualisasi Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Green Accounting (Studi Kasus Taman Nasional Bantimurung). *Economos :Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 2615–7039.

[36] *TIES (The International Ecotourism Society)*. (2002). *Quebec Declaration On Ecotourism*

Canada. Sommet mondial de I'ecotourisme.

[37] Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, *21*(6), 613–633. https://doi.org/10.1016/s0261-5177(00)00009-1

[38] Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang kewajiban CSR bagi Perseroan Terbatas (PT) . (2007,
August 16). https://peraturan.bpk.go.id/Details/39965

[39] Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. https://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk- hukum/peraturan/1990/UU/uu-9-1990.pdf

[40] United Nations. (2023). *The 17 Sustainable Development Goals*. United Nations. https://sdgs.un.org/goals Vicenovie, I. (2016). *Corporate social responsibility : dipandang dari perspektif komunikasi organisasi*. Ekuilibria.

[41] Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, *6*(1), 25–32. https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108

[42] Widi, S. (2022). *Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022*. Dataindonesia.id. https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022

[43] Yasir, M. (2022). Wisata Susur Sungai Banjarmasin Sebagai Pelestarian Budaya. *OFSPREPRINTS*. https://doi.org/10.31219/osf.io/4s2cd

[44] Yoeti, O. A. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Perca.

[45] Yulyana, E., Kuntjara, A. P., & Sutanto, R. P. (2019). Perancangan Wisata Perahu Kalimas Sebagai Apresiasi Pada Pembelajaran Sejarah Kota Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, *1*(14), 9. https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/ 8612

[46] Zakia. (2021). Journal of Governance and Public Policy. *Journal of Governance and Public Policy*, *8*(2). https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i2.10789

[47] Zhang, Y., Xiao, X., Cao, R., & Zheng, C. (2020). How important is community participation to eco- environmental conservation in protected areas? From the perspective of predicting locals' pro-environmental behaviours. *Science of the Total Environment*, *739*, 139889. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.139889

[48] Ziffer, K. A. (1989). Ecotourism: The Uneasy Alliance. In *Google Books*. Conservation Internasional.